

**SURVEI KUALITAS PENGELOLAAN SEKOLAH SEPAK BOLA
DI KOTA PANGKALPINANG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:
Irsyad Nur Fadhila
NIM 18603144017

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

SURVEI KUALITAS PENGELOLAAN SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA PANGKALPINANG

Oleh:
Irsyad Nur Fadhila
18603144017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pengelolaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kota Pangkalpinang. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari-Maret 2022. Penelitian dilakukan di tempat latihan masing-masing SSB di Kota Pangkalpinang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket disertai komunikasi untuk menghindari bias jawaban terhadap pertanyaan yang mungkin belum dimengerti. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah atau pengurus masing-masing SSB yang berjumlah 4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan teknik analisis data berupa analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan SSB di Kota Pangkalpinang berada dalam kategori “sangat baik” berdasarkan nilai rata-rata 230,25. Pengkategorian kualitas pengelolaan sekolah sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang yang berada pada kategori sangat baik sebesar 50%, kategori baik sebesar 50%, kategori sedang sebesar 0%, kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 0%.

Kata kunci: Kualitas Pengelolaan, Sekolah Sepak bola, Kota Pangkalpinang

SURVEY ON THE QUALITY OF MANAGEMENT OF FOOTBALL SCHOOLS IN PANGKALPINANG CITY

ABSTRACT

This research aims to determine the quality of the management of the football schools (SSB) in Pangkalpinang City. This research was conducted in February-March 2022. The research was conducted at the training grounds of each football schools in Pangkalpinang City.

This research was a descriptive quantitative study using survey methods with the data collection techniques used questionnaires followed up by communication to avoid bias in answers to questions that might not be understood. The research subjects were the principal or administrator of each football schools, totaling 4 persons. The research instrument was a questionnaire with the data analysis techniques in the form of descriptive analysis.

The results of this research indicate that the quality of football school management in Pangkalpinang City is in the "very good" category based on an average value of 230.25. The categorization of the quality of football school management in Pangkalpinang City is as follows: in the very good category at 50%, in the good category at 50%, in the moderate category at 0%, in the poor category at 0%, and in the very poor category at 0%.

Keywords: Quality of Management, Football School, Pangkalpinang City

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul

**SURVEI KUALITAS PENGELOLAAN SEKOLAH SEPAK BOLA DI
KOTA PANGKALPINANG**

Disusun oleh

Irsyad Nur Fadhila

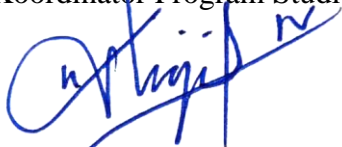
NIM 18603144017

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, Mei 2022

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Sigit Nugroho, S. Or., M. Or.
NIP. 198009242006041001

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Sulistiyono, M. Pd.
NIP. 197612122008121001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**SURVEI KUALITAS PENGELOLAAN SEKOLAH SEPAKBOLA DI
KOTA PANGKALPINANG**

Disusun oleh:

Irsyad Nur Fadhila
NIM 18603144017

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 2 Juni 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		20-06-2022
Fatkurahman Arjuna, M.Or. Sekretaris		20-06-2022
Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes. Penguji		06-06-2022

Yogyakarta, 30 Juni 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pangkalpinang, 19 Mei 2022
Yang menyatakan,



Irsyad Nur Fadhila
NIM. 18603144017

MOTTO

Memang baik menjadi orang penting, tapi lebih penting menjadi orang baik

-Kang Ebet Kadarusman-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya yang menguras pikiran, waktu, dan tenaga dengan perjuangan sepenuh hati dalam bentuk karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tua yang tercinta, Bapak Slamet, SE., sebagai kepala keluarga yang menjadi panutanku, Ibu Madia Tuti yang sangat aku cintai. Bapak dan Ibu yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk anaknya, tak bosan-bosannya menasehatiku dan adikku untuk menjadi manusia yang baik, tempatku berpulang saat aku kehilangan arah.
- Adikku Farahdieba Sabina, mohon maaf belum bisa menjadi abang yang baik. Dalam hati, abang sangat sayang padamu. Semoga apa yang menjadi keinginanmu dapat tercapai di masa depan.
- Sahabat saya, Yusri Santana yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi, doa yang terbaik untuk masa depanmu.
- Teman saya, Tria Brilliantari yang selalu mendukung dan menanyakan kabar saya. Di masa depan kamu pasti akan menjadi dokter yang luar biasa dan bisa menggapai semua yang dicita-citakan. Tetaplah semangat menjalani hidup dan jangan berhenti berbuat baik.
- Teman-teman Bangka yang sedang menempuh pendidikan di Yogyakarta khususnya Ayem dan Amao yang telah menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini.
- Rekan-rekan IKOR 2018 khususnya Hero, Hajid, Khasan, Fahmi, Prabu, dan Ferdy yang telah membantu dan mendukung saya dalam mengerjakan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Survei Kualitas Pengelolaan Sekolah Sepak bola di Kota Pangkalpinang”. Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Olahraga pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak membantu serta memberikan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Kes., selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Keolahragaan.
5. Dr. Widiyanto S.Or., M.Kes., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik.
6. Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes., dan Fatkurahman Arjuna, M.Or., selaku penguji utama dan sekretaris penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan terhadap proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Pangkalpinang, 21 Mei 2022

Penulis,



Irsyad Nur Fadhila

NIM. 18603144017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Desain Uji Coba	32

F. Teknik Analisis Data	32
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan	44
D. Keterbatasan Penelitian	50
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Simpulan	52
B. Implikasi Penelitian	52
C. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Sekolah Sepak bola di Kota Pangkalpinang	28
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket	29
Tabel 3. Patokan Pengkategorian	33
Tabel 4. Prestasi SSB Tunas Depati Amir 2021-2022	34
Tabel 5. Prestasi SSB 89 2021-2022.....	35
Tabel 6. Prestasi SSB Babel Jaya 2021-2022	35
Tabel 7. Hasil Skor Kualitas Pengelolaan Sekolah Sepak bola di Kota Pangkalpinang.....	36
Tabel 8. Hasil Persentase Kualitas Pengelolaan SSB di Kota Pangkalpinang.....	37
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Kualitas Pengelolaan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ukuran Lapangan Sepak bola	20
Gambar 2. Peta Kota Pangkalpinang	22
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Kualitas Pengelolaan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang	38
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Kurikulum Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang	39
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Proses Latihan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang	39
Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Penilaian (Dalam Proses Latihan) Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang	40
Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Pelatih Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang	40
Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang	41
Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Organisasi Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang	41
Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Keuangan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang	42
Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Partisipasi dalam Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang	43
Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Kegiatan Tambahan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.	56
Lampiran 2.	64
Lampiran 3.	65
Lampiran 4.	66

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga kini telah menjadi perhatian dan urusan negara melalui terbitnya UU No 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional. Berdasarkan UU No 3 Tahun 2005, olahraga dapat dikategorikan menjadi olahraga prestasi, pendidikan, dan rekreasi. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.

Kegiatan olahraga prestasi atau pembinaan olahraga prestasi di Indonesia diserahkan tanggung jawabnya pada KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) yang bertugas mengkoordinasi seluruh Pengurus Cabang Olahraga. Sepak bola dengan popularitasnya dan sangat digemari oleh masyarakat yang ternyata prestasi tim nasional sepak bola masih belum sesuai harapan. Timnas U-19 yang diharapkan mampu berprestasi di Piala Asia U-19 tahun 2014 pada akhirnya menemui kegagalan.

Hal serupa pun terjadi pada Timnas senior. Dalam ajang piala AFF 2018, Indonesia bahkan gagal lolos dari fase grup. Terbaru pada ajang AFF 2020 yang diselenggarakan 5 Desember 2021 – 1 Januari 2022, Indonesia harus puas di posisi *runner-up* setelah kalah dari Thailand dengan skor agregat 6-2. Belum optimalnya prestasi Timnas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya karena pembinaan usia muda yang belum maksimal. Pengelolaan pembinaan usia muda yang masih kurang dan buruknya kompetisi level junior membuat kemampuan pemain menjadi stagnan. Sebagai perbandingan, Thailand telah mengelola kompetisi pendidikan muda dengan baik. Thailand *Youth League* dan U19 Thailand *Championship* menjadi wadah bagi talenta muda untuk berkompetisi. Thailand *Youth League* menampung kelompok usia U13, U15, U17, dan U19. Thailand *Championship* menjadi kompetisi dengan sistem turnamen. Sedangkan Indonesia menyelenggarakan kompetisi junior dengan kesan al kadarnya. Infrastruktur yang tidak memenuhi standar AFC dan kualitas kompetisi yang belum berkualitas masih menjadi masalah utama Indonesia dalam menyelenggarakan kompetisi junior. Banyaknya kompetisi, terutama di usia muda akan membantu menerapkan sistem pelatihan dan pengenalan jiwa kompetitif sebelum melaju ke tahap selanjutnya.

Prestasi sebuah tim sepak bola sangat tergantung oleh kualitas pemain yang dimiliki. Pemain sepak bola yang berkualitas membutuhkan keterampilan atau teknik bermain, kondisi fisik, keterampilan taktis dan mental yang baik. Berbagai keterampilan tersebut dapat dicapai pemain sepak bola melalui latihan yang sistematis, teratur, dan berkesinambungan. Latihan yang dilakukan ketika

seorang pemain mengenal sepak bola, belajar untuk berlatih, berlatih untuk menjadi pemain profesional dimulai dari usia muda (*youth*) 7-18 tahun, dan diatas 18 tahun (*senior*).

Mengelola organisasi olahraga prestasi khususnya sepak bola bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Mengelola pembinaan usia muda di Indonesia sangat berbeda dengan kondisi pengelolaan di Eropa yang sudah matang. Klub-klub profesional di Eropa sangat peduli dan sadar akan pengembangan olahraga usia muda khususnya sepak bola. Beberapa pemain pada usia muda bahkan telah melakukan kontrak profesional agar bakat dan kemampuan spesial seorang calon pemain sepak bola dapat mencapai maksimal. Sebagai contoh yaitu Lionel Messi yang menandatangani kontrak profesional dengan FC Barcelona sejak usia 12 tahun. Sekarang bocah 12 tahun tersebut sudah menjelma menjadi salah satu pemain sepak bola terbaik sepanjang masa. Dari contoh di atas, dapat disimpulkan pentingnya pembinaan usia muda pada sepak bola.

Kondisi pembinaan pemain muda di Indonesia masih jauh dari kata sempurna. Kelanjutan jenjang pembinaan antara usia muda (7-15 tahun), (16-19) tahun, dan senior (>19 tahun) seolah terputus, karena antar pengelola pembinaan sepak bola kurang koordinasi dan tidak terjadi kesepahaman dalam pembinaan. Permasalahan pengelolaan pembinaan pemain usia muda sangat rumit tidak hanya masalah terputusnya jenjang pembinaan, kualitas kompetisi, kurikulum, kualitas pelatih, kualitas proses pelatihan, tetapi masih banyak masalah lainnya yang menjadi kendala serius untuk segera diselesaikan.

PSSI (Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia) sebagai organisasi pengelola pembinaan sepak bola dari mulai pengurus yang terdapat di pusat, provinsi, dan kota/kabupaten yang selama ini menjadi kepanjangan tangan pemerintah dalam pembinaan cabang olahraga sepak bola belum memiliki konsep pengelolaan yang jelas, khususnya pengelolaan atau pembinaan pemain usia muda usia 16-19 tahun (junior), dan usia 7-15 tahun (pemain pemula).

Kebijakan-kebijakan PSSI pada pembinaan pemain usia muda dapat dikatakan kurang berpihak atau kurang perhatian. Kebijakan tersebut dapat terlihat dari program PSSI yang hanya menyelenggarakan kompetisi Piala Soeratin untuk usia 18 tahun, sedangkan untuk usia 12, 14, dan 16 tahun yang menjadi dasar pembinaan seolah tidak tersentuh atau tidak dilaksanakan. Kompetisi yang berkualitas adalah salah satu faktor yang harus ada jika prestasi merupakan tujuan utama dari PSSI. PSSI terlihat menginginkan cara instan dengan lebih fokus pada kompetisi tingkat senior, walaupun ada kompetisi untuk usia muda lebih pada kepedulian pihak swasta.

Lembaga yang melayani proses pelatihan dan pembinaan pada pemain usia muda adalah Sekolah Sepak bola (SSB). Model pengelolaan pembinaan pemain usia muda oleh SSB hingga saat ini masih bersifat sporadis, belum terstruktur, belum terstandarisasi, belum berkesinambungan, dan dapat dinyatakan pengelolaan SSB belum berkualitas. Pengelolaan SSB yang dikembangkan oleh masyarakat atau pihak swasta yang memiliki kepedulian pada pembinaan usia muda dan hingga saat ini belum memiliki standarisasi, syarat-syarat, kriteria-kriteria yang harus dipenuhi secara khusus. Kondisi tersebut menyebabkan SSB

mudah berdiri, tetapi dengan mudah juga berakhir. Jumlah SSB semakin bertambah di Indonesia walaupun kualitasnya masih perlu dipertanyakan, demikian pula yang terjadi di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Jumlah SSB di Kota Pangkalpinang pada tahun 2022 menurut data yang diperoleh peneliti adalah 4 (Ahmad Subari, wawancara: Ketua Askot PSSI Pangkalpinang). Data SSB di Kota Pangkalpinang berjumlah 4 akan tetapi yang aktif mengikuti kompetisi di tingkat provinsi hanya 1-2 SSB. Hal ini berarti adanya suatu kesalahan dalam pengelolaan SSB. Kompetisi tingkat provinsi biasanya diadakan oleh Asprov PSSI Kepulauan Bangka Belitung. Kompetisi ini diselenggarakan untuk menjadi sarana untuk memotivasi siswa agar semangat berlatih serta untuk menerapkan pelatihan yang diterima.

Lapangan latihan yang belum standar merupakan permasalahan lain yang menjadi kendala dalam proses pembinaan pemain usia muda. Kualitas latihan menjadi kurang maksimal jika lapangan, peralatan latihan secara kualitas dan kuantitas tidak layak. Lapangan yang digunakan oleh siswa SSB ketika berlatih dan bertanding seringkali tidak berumput, berdebu yang pastinya membahayakan kesehatan pemain.

Idealnya dalam mengelola SSB harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Pengelolaan SSB yang baik perlu dilakukan untuk mempermudah setiap kegiatan pelatihan. Pengelolaan kurikulum, proses latihan, penilaian (dalam proses latihan), pelatih, sarana prasarana, organisasi, keuangan, partisipasi dalam kompetisi, dan kegiatan tambahan harus diperhatikan dengan seksama.

Berbagai permasalahan yang akan muncul di masa depan dapat diminimalisir dengan mengelola dengan baik aspek-aspek yang telah disebutkan di atas.

Permasalahan dalam pengelolaan SSB sangat kompleks dan mungkin saja yang menyebabkan seluruh permasalahan dalam pembinaan usia muda terjadi karena belum adanya panduan, pedoman, atau standarisasi pengelolaan SSB dari Askot PSSI Pangkalpinang, Asprov PSSI Babel, maupun PSSI pusat sebagai lembaga yang memiliki otoritas membina SSB sebagai organisasi pelaksana pembinaan pemain sepak bola usia muda. SSB sebaiknya dibina, diarahkan, distandarisasi atau diatur syarat-syarat pengelolaannya agar kualitas pengelolaan SSB dapat dipertanggungjawabkan hasilnya pada masyarakat.

Dari berbagai permasalahan pengelolaan pembinaan usia muda diatas, peneliti tertarik untuk menilai model pengelolaan SSB berbasis sistem manajemen mutu pada 4 SSB yang ada di Kota Pangkalpinang. Peneliti berharap di masa yang akan datang, PSSI sebagai lembaga yang memiliki kewenangan membina SSB memiliki program akreditasi (kontrol kualitas) pada SSB yang berdiri secara sah menjadi anggota PSSI.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pembinaan usia muda pada cabang olahraga sepak bola.
2. Pengelolaan sekolah sepak bola di Indonesia bukanlah pekerjaan yang mudah, sangat berbeda dengan kondisi pengelolaan di Eropa.
3. Model pengelolaan pembinaan pemain usia muda oleh SSB hingga saat ini

masih bersifat sporadis, belum terstruktur, belum terstandarisasi, belum berkesinambungan, dan dapat dinyatakan pengelolaan SSB belum berkualitas.

4. Belum optimalnya prestasi atlet sepak bola Indonesia di ajang internasional.
5. Sulitnya menemukan atlet sepak bola Pangkalpinang yang menjadi atlet profesional dikarenakan pembinaan usia muda yang belum baik.
6. Belum diketahui kualitas pengelolaan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang.
7. Belum pernah diadakan penelitian mengenai kualitas pengelolaan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas pengelolaan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas pengelolaan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga yang mengelola organisasi olahraga prestasi cabang sepak bola, khususnya sekolah sepak bola.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan referensi dan masukan apabila akan dikembangkan penelitian lebih lanjut.
- c. Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu keolahragaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menilai kualitas pengelolaan sekolah sepak bola (SSB) yang efektif dan efisien.
- b. Untuk sekolah sepak bola, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengetahui kualitas pengelolaan sekolah sepak bola agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Kualitas

Menurut Ariani (2021: 1) secara konvensional kualitas merupakan karakteristik barang atau layanan berupa kehandalan, kemudahan dalam penggunaan, kemudahan dalam perawatan, keindahan, dan sebagainya. Dari sisi produsen kualitas berupa kesesuaian produk dari standar yang ditetapkan. Sedangkan dari sisi konsumen kualitas berupa ketercapaian atas keinginan atau harapan pelanggan atas suatu produk.

Istilah kualitas tidak dapat terlepas dari manajemen kualitas yang mempelajari setiap era dari manajemen operasi dari perencanaan lini produk dan fasilitas, sampai dengan penjadwalan dan memonitor hasil. Kualitas adalah bagian dari semua fungsi usaha yang lain (pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan lain-lain). Sebenarnya, penyelidikan kualitas adalah suatu penyebab umum alamiah untuk mempersatukan fungsi-fungsi usaha.

Kualitas membutuhkan suatu proses perbaikan terus menerus yang dapat diukur baik secara individual, organisasi, korporasi, dan tujuan kinerja nasional. Pengaruh manajemen, karyawan, dan pemerintah untuk perbaikan kualitas sangat penting bagi kemampuan berkompetisi secara efektif di pasar global. Perbaikan kualitas bukan hanya suatu strategi usaha, melainkan merupakan sumber penting kebanggaan nasional. Komitmen terhadap

kualitas adalah sikap yang dirumuskan dan dipraktikkan dalam seluruh lingkup aktivitas dan kehidupan, serta memiliki karakteristik hubungan yang paling dekat dengan anggota masyarakat.

Konsep kualitas haruslah bersifat menyeluruh baik produk maupun proses. Kualitas produk mencakup kualitas bahan baku dan barang jadi, sedangkan kualitas proses mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan manufaktur dan proses penyediaan jasa atau pelayanan bagi perusahaan jasa. Kualitas harus dibentuk sejak awal, mulai dari penerimaan *input* hingga perusahaan menghasilkan *output* bagi pelanggannya. Setiap tahapan pada proses produksi maupun proses penyediaan jasa atau pelayanan juga harus berorientasi pada kualitas tersebut. Hal ini disebabkan karena setiap tahapan proses memiliki pelanggan. Perihal ini berarti pelanggan suatu proses adalah proses selanjutnya dan pemasok suatu proses merupakan suatu proses sebelumnya.

2. Pengertian Pengelolaan atau Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap. Manajemen menurut Irham (2012: 2) adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, Hasibuan (2005: 1) berpendapat bahwa manajemen adalah ilmu dan seni

mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan (Bucher & Krotee, 2002: 4).

Drs. M. Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu: pertama manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen sebagai suatu seni (*art*) sebagai suatu ilmu. Menurut pengertian pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Richard L. Daft (2014: 8) manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi. Manajemen memiliki fungsi-fungsi sebagai acuan yang

digunakan oleh seorang manajer. Ada dua ide penting dalam definisi ini: 1) empat fungsi manajemen, dan 2) pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Sumber daya organisasi terdapat sumber daya manusia yang berkualitas di dalamnya untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, memimpin organisasi, dan pengawasan organisasi, sumber daya manusia merupakan kontributor utama terhadap pencapaian misi suatu organisasi.

Menurut Stoner yang dikutip dalam (T Hani, 2012: 8) mendefinisikan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Di dalam organisasi harus memiliki struktur organisasi yang baik disusun berdasarkan keahlian sumber daya manusia agar tujuan dari rencana organisasi bisa tercapai, dengan manajemen yang baik memungkinkan organisasi akan maju dan tanpa manajemen yang baik dengan etika kemanusiaan maka organisasi apapun akan mengalami kemunduran dan tidak bisa mencapai target yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui penerapan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian serta pemanfaatan sumber daya yang ada hasil yang maksimal dapat diraih.

3. Kualitas Pengelolaan

Menurut Ariani (2021: 1) kualitas dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, atau kesesuaian antara kebutuhan pelanggan dan penawaran pihak perusahaan. Semakin tinggi kualitas produk maka semakin tinggi tingkat kepuasan pelanggan atas produk tersebut. Keunggulan produk atau layanan dapat diukur melalui tingkat kepuasan pelanggan.

Pengelolaan atau manajemen dibutuhkan berbagai organisasi dalam menentukan tujuan bersama. Fungsi manajemen bersifat universal karena semua pendapat tentang manajemen dapat diartikan kurang lebih sama. Manajemen dapat diaplikasikan di berbagai organisasi, masyarakat dan perusahaan. Menurut Richard L. Daft (2010: 6) Alasan utama manajemen adalah (1) Untuk mencapai tujuan organisasi. (2) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan organisasi. (3) Untuk menjaga efisiensi dan efektivitas. Manajemen merupakan pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sumber daya organisasi.

Manajemen dan organisasi dapat dikatakan seperti yin dan yang dalam filosofi Cina, Korea, dan Jepang yang bermakna keseimbangan dari dua hal berbeda. Keberadaan organisasi merupakan wadah bagi manajemen, tetapi manajemen pula yang menentukan gerak dan arah organisasi. Artinya organisasi tidak dapat digerakkan tanpa manajemen dan sebaliknya manajemen hanya dapat diaplikasikan dalam organisasi. "Management as a

process of getting things done through and with people operating in organize group” (Matteson dan Ivancevich, dalam Rifa’i & Fadhli, 2013: 13). Dari pendapat ini diartikan bahwa manajemen adalah proses mencapai tujuan melalui pekerjaan orang dalam kesatuan kelompok yang terorganisir.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengelolaan berbanding lurus dengan tingkat kepuasan pelanggan, di mana dalam hal ini pelanggan yang dimaksud adalah para orang tua dan murid di SSB. Ketika sebuah SSB memiliki kualitas pengelolaan yang baik, tingkat kepuasan pelanggan pun akan baik pula.

4. Sekolah Sepak bola

Menurut Nugroho. S & Lismadiana (2016: 99) Sekolah sepak bola (SSB) merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah kebanjiran siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepak bola sebagai akar pembinaan prestasi sepak bola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Di samping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepak bola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku yang baik.

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia bahkan di seluruh penjuru dunia. Hampir dari seluruh kalangan laki-laki

mulai dari anak-anak, remaja, maupun dewasa pernah melakukan olahraga sepak bola meskipun tujuannya berbeda-beda ada yang sekedar untuk rekreasi, menjaga kebugaran, sekedar menyalurkan hobi/kesenangan, maupun dengan tujuan meraih prestasi sebagai pemain sepak bola profesional. Adanya kompetisi seperti liga super, divisi utama, divisi satu, dan sebagainya menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki antusiasme terhadap perkembangan sepak bola di tanah air.

Peran dan tanggung jawab SSB mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan prestasi sepak bola Indonesia di masa yang akan datang. Di SSB inilah banyak ditemukan bibit-bibit pemain sepak bola yang handal. Pembinaan sejak awal menentukan masa depan prestasi pesepak bola. Peran pelatih profesional diperlukan untuk keberhasilan proses pembinaan. Pada hakikatnya keberhasilan atau kegagalan pembinaan berjalan lancar selain program latihan, sarana prasarana yang memadai, metode melatih yang tepat, pengelolaan organisasi yang baik, juga dibutuhkan pelatih berkualitas yang dapat mengenal karakteristik anak latih dari aspek fisik maupun psikologis. (Nugroho. S & Lismadiana, 2016: 99)

5. Hakikat Sepak Bola

a. Pengertian Sepak Bola

Sepak bola pada hakikatnya adalah permainan beregu yang menggunakan bola sepak, dimainkan di lapangan rumput oleh dua regu yang saling berlawanan dengan masing-masing regu terdiri dari sebelas

pemain. Tujuan permainan sepak bola adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Muhajir (2016: 5) menyatakan bahwa sepak bola merupakan permainan menyepak bola dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari kemasukan bola serta pemain dapat menggunakan seluruh anggota badan kecuali lengan.

Di dalam permainan sepak bola setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan lengan di daerah kekuasaannya. Sepak bola hampir seluruhnya menggunakan keahlian kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota badan manapun. Sepak bola dimainkan oleh pria dan wanita mulai dari anak-anak hingga dewasa pada berbagai tingkatan level baik amatir sampai profesional.

b. Teknik Dasar Sepak Bola

Menurut Infantino (2016:47) Teknik dasar sepak bola terbagi menjadi 2 jenis, yaitu teknik menyerang dan bertahan. Teknik dasar menyerang terdiri dari kontrol, menggiring, menembak, kontrol, menyundul, dan gerakan tipuan. Teknik dasar bertahan terdiri dari bertahan pro-aktif dengan bodi kontak, *intercept*, *tackling*, dan *clearing area*. Beberapa teknik dasar harus dapat dikuasai oleh pemain untuk mendukung penampilan di lapangan sesuai dengan posisi masing-masing.

Teknik dasar dalam sepak bola ada beberapa macam, antara lain:

1) Mengendalikan Bola (*Controlling*)

Teknik dasar ini terdiri dari dua bagian yaitu menghentikan bola dan mengatur posisi bola. Menghentikan bola merupakan proses menahan laju bola agar bola dalam kendali pemain. Setelah bola dapat dikendalikan, pemain harus bersiap untuk langkah selanjutnya. Sedangkan mengatur posisi bola merupakan gerakan lanjutan setelah menahan bola kemudian memosisikan bola agar dapat melakukan teknik lain (Uberroth, 2012: 103).

2) Menggiring (*Dribbling*)

Uberroth (2012: 108) menyatakan bahwa menggiring adalah gerakan dorongan terhadap bola dengan diikuti perpindahan gerak pemain mengikuti arah bola. Mempertahankan kepemilikan bola dengan terus bergerak hingga ada kesempatan *passing* atau *shooting*.

3) Mengoper (*Passing*)

Luxbacher (2013: 34) mengungkapkan *passing* terdiri dari dua bagian yaitu *passing* atas dan *passing* bawah. Pilihan teknik *passing* tergantung pada jarak dan situasi dimana bola harus diberikan. *Passing* atas dilakukan ketika teman terdekat dijaga oleh lawan dan harus diberikan kepada teman lebih jauh yang tidak dijaga lawan. *Passing* bawah dilakukan dengan memosisikan diri di dekat teman yang membawa bola dan tidak terhalangi oleh pemain lawan.

4) Menembak (*Shooting*)

Teknik yang paling efektif untuk mencetak gol adalah *shooting*. Luxbacher (2013: 96) berpendapat bahwa *Shooting* adalah gerakan menendang bola ke arah gawang menggunakan kaki dengan tujuan mencetak gol.

5) Menyundul (*Shooting*)

Memainkan bola dengan kepala disebut *heading*. Teknik ini dapat dilakukan untuk menyerang dan bertahan. *Heading* untuk menyerang dilakukan saat tim berada di kotak penalti lawan dengan tujuan untuk mencetak gol. *Heading* untuk bertahan dilakukan untuk mengantisipasi bola yang dioper menggunakan operan atas oleh lawan sehingga bola dapat menjauh.

6) Keahlian Penjaga Gawang (*Goalkeeper Skill*)

Penjaga gawang tidaklah sama dengan pemain dengan posisi lain. Penjaga gawang dibolehkan untuk menggunakan seluruh anggota badan saat bermain. Keahlian yang harus dimiliki penjaga gawang yaitu menangkap bola, melempar bola, dan menendang bola.

c. Sarana dan Prasarana Sepak Bola

Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Sedangkan prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan. Masing-masing

olahraga memiliki sarana dan prasarana tersendiri, begitu pula dengan sepak bola. Beberapa sarana dan prasarana yang penting dalam sepak bola antara lain:

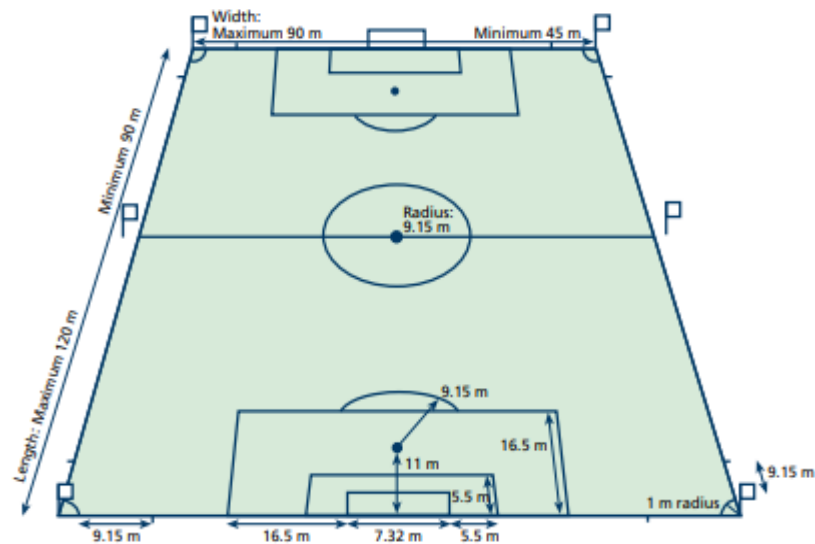
1) Bola

Bola adalah bangun ruang sisi lengkung yang dibatasi oleh bidang lengkung. Bola didapatkan dari bangun setengah lingkaran yang diputar satu putaran penuh atau 360 derajat pada garis tengahnya. Bola sepak dibuat dari bahan kulit ataupun sintetis. Bola sepak memiliki ukuran 3, 4, dan 5. Bola ukuran 3 digunakan untuk pemain anak-anak usia 8 tahun ke bawah. Bola ukuran 4 digunakan pada pemain anak-anak usia 8-12 tahun. Bola ukuran 5 digunakan untuk usia 12 tahun ke atas. Bola FIFA yang digunakan untuk profesional berdiameter 68-70 cm dengan berat 410-450 gram.

2) Lapangan

Bentuk dan ukuran lapangan standar diperlukan untuk memenuhi kewajiban mengikuti kompetisi atau turnamen, baik lokal, nasional, maupun internasional. Berdasarkan buku panduan FIFA Grassroots, ukuran standar sebuah lapangan memiliki panjang 90-120 m dan lebar 45-90 m. Seluruh garis yang menghubungkan daerah permainan ditandai dengan lebar garis sebesar 12 cm (5 inchi). Setiap pertandingan dimulai dari titik tengah yang membagi lapangan menjadi dua daerah simetris yang dikelilingi oleh lingkaran dengan diameter 9,15 m. Setiap sudut lapangan permainan ditandai dengan bendera sudut dengan

ketinggian minimum 1,5 m. Daerah gawang memiliki ukuran 5,5 meter ke depan dengan panjang 8,3 m. Daerah ini masuk bagian dari daerah tendangan hukuman (area penalti) dengan ukuran 16,5 m dan panjang 40 m. Titik putih yang terdapat pada daerah hukuman tendangan hukuman berjarak 11 m dari garis gawang yang diukur segaris dari tengah-tengah gawang.



Gambar 1. Ukuran Lapangan Sepak Bola
(Sumber: FIFA “*Laws of the game*”)

3) Gawang

Gawang adalah sebuah rintangan yang dibuat oleh manusia maupun secara alamiah. Dalam pertandingan sepak bola, keberadaan gawang sangat penting karena gawang merupakan sarana yang digunakan untuk menentukan gol atau tidaknya bola yang diarahkan ke gawang. Proses penentuan gol tersebut berdasarkan pada lewat atau

tidaknya bola melalui garis gawang yang ditarik dari dua tiang gawang tersebut.

Ukuran gawang berbeda-beda pada tiap kelompok usia. Dilansir buku panduan FIFA Grassroot, untuk U8 dan U10 menggunakan ukuran gawang 3,65 m x 1,8 m. U14 menggunakan ukuran gawang 6,4 m x 2,13 m. Usia 16 ke atas menggunakan gawang dengan standar profesional yaitu 7,32 m x 2,44 m.

4) Jaring Gawang

Jaring merupakan anyaman tambang yang menutupi bagian belakang dan samping gawang. Anyaman itu tembus pandang, namun bisa menahan laju bola yang melewati gawang.

5) Bendera Sudut

Bendera sudut ialah bendera yang diikat di sebuah tiang dan berada di setiap sudut lapangan. Ketinggian minimal tiang bendera adalah 1,52 m. Hal ini dimaksudkan agar bendera mudah dilihat dari jauh dengan fungsi menunjukkan batas maksimum bidang permainan.

6. Kota Pangkalpinang

Kota Pangkalpinang adalah Ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2007. Kota Pangkalpinang terdiri dari 7 kecamatan dan 42 kelurahan. Luas wilayah Kota Pangkalpinang yaitu 118, 408 Km².



Gambar 2. Peta Kota Pangkalpinang
(Sumber: www.pangkalpinangkota.go.id)

a. Letak dan Kondisi Geografis

Secara geografis, Kota Pangkalpinang sebelah timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan dan merupakan jalur perairan keluar masuk barang dari pulau lain. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dul Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pagarawan Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Air Duren Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. Posisi ini membentuk Kota Pangkalpinang berada di tengah-tengah Pulau Bangka dan menjadi pusat kegiatan lokal, pusat kegiatan kewilayahan, dan pusat pemerintahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

b. Topografi

Kondisi topografi wilayah Kota Pangkalpinang pada umumnya bergelombang dan berbukit, dengan ketinggian 20-50 m dari permukaan

laut .Secara morfologi, daratan Kota Pangkalpinang berbentuk cekung di mana bagian pusat kota berada di daerah rendah. Keadaan ini memberikan dampak negatif, yaitu rawan banjir terutama pada musim hujan atau pengaruh pasang surut laut melalui Sungai Rangkui yang membelah Kota Pangkalpinang. Daerah yang berbukit mengelompok di bagian barat dan selatan.

c. Klimatologi

Iklim daerah Kota Pangkalpinang tergolong tropis basah tipe A dengan temperatur udara rata-rata wilayah Kota Pangkalpinang pada tahun 2016 adalah 26,3°C-28,1°C. Temperatur udara maksimum tertinggi sebesar 32,2°C terjadi pada bulan September dan Oktober, sedangkan temperatur minimum terendah sebesar 23,6°C terjadi pada bulan Februari. Lama penyinaran matahari pada tahun 2016 berkisar antara 35,6% pada bulan Januari dan 86,3% terjadi pada bulan Agustus. Kelembaban udara rata-rata berkisar 71%-86%, paling rendah terjadi pada bulan September sedangkan paling tinggi terjadi pada bulan Maret.

Tekanan udara rata-rata Kota Pangkalpinang di tahun 2016 berkisar antara 1.009,8-1.011,2 milibar. Arah angin rata-rata pada bulan Desember hingga April umumnya dari arah barat sedangkan untuk bulan Mei sampai November didominasi angin timuran (timur ke selatan). Kecepatan angin rata-rata wilayah Kota Pangkalpinang pada tahun 2016 antara 3,1 hingga 6,2 knots dengan rata-rata kecepatan angin tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 11 knots.

B. Penelitian yang Relevan

1. Yoga Lucky Bimanggara dalam penelitian yang berjudul “Kelengkapan Sarana dan Prasarana Sepak bola di Sekolah Sepak bola (SSB) se-Kota Yogyakarta Tahun 2016”. Latar Belakang penelitian ini adalah belum diketahuinya tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola (SSB) se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kelengkapan sarana dan prasarana sekolah sepak bola di sekolah sepak bola (SSB) se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah sepak bola (SSB) se-Kota Yogyakarta yang aktif dan terdaftar di IKA Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu berjumlah 28 pelatih dari 7 sekolah sepak bola (SSB). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang diolah dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sekolah sepak bola (SSB) se-Kota Yogyakarta Tahun 2016 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 0%, kategori “cukup” sebesar 17,86%, kategori “baik” sebesar 64,29%, dan kategori “sangat baik” sebesar 17,86%. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 35,39%, tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sekolah sepak bola (SSB) se-Kota Yogyakarta Tahun 2016 berada dalam kategori “baik”.

2. Eridani Mayoris Hasibuan dalam penelitian yang berjudul “Survei Pengelolaan Organisasi dan Proses Latihan Berbasis Sistem Manajemen Mutu di Sekolah Sepak bola HW Jogja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan organisasi dan proses latihan SSB pada HW Jogja berbasis sistem manajemen mutu untuk meningkatkan kinerja pengelolaan SSB HW Jogja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah SSB HW Jogja. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengurus SSB HW Jogja yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket dan melakukan wawancara dengan pengurus SSB HW Jogja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SSB HW Jogja memiliki hasil yang efektif. Pada pengelolaan proses latihan SSB HW Jogja mencapai nilai 72,22% dan pada pengelolaan organisasi SSB HW Jogja mendapatkan nilai 95,24%.

C. Kerangka Berpikir

Sekolah sepak bola yang baik harus memiliki sistem manajemen yang baik pula. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket berisi 9 poin pengelolaan yang sudah berbasis manajemen mutu yaitu pengelolaan kurikulum, proses latihan, penilaian (dalam proses latihan), pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, keuangan, partisipasi dalam pertandingan, dan kegiatan tambahan.

Keadaan yang terjadi dalam fenomena yang terlihat dari SSB yang berada di Kota Pangkalpinang secara umum fluktuatif. Hal itu dapat terlihat dari keadaan yang ada pada beberapa SSB yang masih belum jelasnya dari manajemen pembagian umur latihan, kejelasan program latihan yang diberikan, dan sarana prasarana yang disediakan. Fenomena tersebut berimbas pada pemain yang mengikuti proses latihan sehingga sebagai konsumen pemain merasa tidak betah dan memilih untuk pindah ke SSB lain yang lebih baik.

Keberhasilan suatu lembaga pelatihan olahraga dalam prestasi dan memenangkan persaingan pasar akan sangat dipengaruhi oleh hubungan baik yang dijalin dengan para pemain sebagai konsumennya. Hubungan baik itu dapat tercapai apabila SSB mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap pemain, yang dapat terlihat dari layanan manajemen pada SSB tersebut maupun pelatih yang berhubungan langsung dengan pemain sehingga ada rasa saling memiliki dan kebersamaan untuk meraih prestasi setinggi-tingginya dan terciptanya loyalitas para pemain. Untuk itu SSB sebagai penyedia jasa harus melakukan evaluasi terhadap masalah yang dihadapi pemain kaitannya dengan pelayanan, fasilitas, dan jasa pelatihan yang diberikan. Berdasarkan deskripsi di atas, untuk menjawab permasalahan tentang baik atau buruknya kualitas pengelolaan sekolah sepak bola di Kota Pangkalpinang dapat diukur dari sistem manajemen yang digunakan. Dengan demikian dapat dinilai kualitas pengelolaan sekolah sepak bola yang berada di Kota Pangkalpinang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sumadi (2013: 75-76) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Ciri-ciri penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berisi deskripsi mengenai situasi atau kejadian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2010: 152) studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket. Menurut Sugiyono (2009: 142) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022 di sekolah sepak bola (SSB) Kota Pangkalpinang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian sensus. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik

(Usman & Akbar, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berjumlah 4 SSB. Sampel penelitian ini adalah sampel total atau seluruh anggota populasi. Metode penelitian sensus ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil atau mudah dijangkau.

Tabel 1. Daftar Nama Sekolah Sepak bola di Kota Pangkalpinang

No.	Nama SSB	Alamat
1.	SSB Tunas Depati Amir	Asam, Pintu Air, Rangkui, Pangkalpinang
2.	SSB 89	Selindung Baru, Gabek, Pangkalpinang
3.	SSB Babel Jaya	Jl. Pulau Pelepas, Pangkalpinang
4.	SSB Tua Tunu	Tua Tunu, Gerunggang, Pangkalpinang

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Menurut Sugiyono (2013: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi, 2010: 201). Bentuk instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa angket sembari dipandu jikalau ada pernyataan yang subjek kurang mengerti.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Arikunto (2013: 195) menjelaskan bahwa angket tertutup yaitu angket yang

sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket tertutup telah disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Skala pengukuran angket ini menggunakan 2 pilihan jawaban yaitu “ya-tidak”.

Referensi diambil dari penelitian berjudul “Mapping Pengelolaan Sekolah Sepak bola Se-Kabupaten Sleman” oleh Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd. Kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket

No.	Kisi-Kisi Angket		
	Variabel	Faktor	Indikator
1.	Pengelolaan Kurikulum	Penyusunan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - SSB memiliki tim atau seseorang untuk menyusun kurikulum - SSB melaksanakan pengembangan kurikulum sesuai pedoman PSSI - SSB mempertimbangkan masukan dari pelatih, siswa, alumni, pengguna lulusan, dan organisasi profesi
2.	Pengelolaan Proses Latihan	Pengelompokkan Usia	<ul style="list-style-type: none"> - SSB membuat perencanaan latihan pembelajaran
		Rencana latihan dan proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana latihan - Proses pembelajaran di SSB dilaksanakan dengan ukuran kelas (jumlah siswa) - Frekuensi latihan tatap muka per minggu
3.	Pengelolaan Penilaian (dalam Proses	Evaluasi proses latihan	<ul style="list-style-type: none"> - SSB melakukan evaluasi - Frekuensi evaluasi - SSB menggunakan alat

	Latihan)		ukur yang tepat untuk mengetahui perkembangan siswa
4.	Pengelolaan Pelatih	Kriteria dan beban kerja pelatih	<ul style="list-style-type: none"> - Kualifikasi minimum pelatih lisensi D PSSI - Beban kerja pelatih 2 jam/ sesi latihan - SSB memiliki asisten pelatih untuk membantu pelatih kepala - Rasio pelatih dan jumlah siswa di SSB 1 : 20
		Evaluasi pelatih	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi evaluasi pelatih - Bentuk penilaian terhadap kinerja pelatih
5.	Pengelolaan Sarana dan Prasarana	Perabot, peralatan, dan media latihan	<ul style="list-style-type: none"> - SSB memiliki perabot, peralatan, dan media latihan dengan jumlah yang mencukupi dan kualitas yang memadai - Lapangan latihan memenuhi syarat untuk latihan dengan rasio 1 : 20 (pelatih : siswa)
		Kantor atau sekretariat	<ul style="list-style-type: none"> - Peralatan kantor atau sekretariat tersedia dalam jumlah yang mencukupi dan kualitas yang memadai
6.	Pengelolaan Organisasi	Perencanaan RPJP (Rencana Pengembangan Jangka Panjang)	<ul style="list-style-type: none"> - SSB memiliki RPJP
		Rencana Strategis	<ul style="list-style-type: none"> - SSB memiliki rencana strategis berisi tujuan yang ingin dicapai dalam waktu 5 tahun
		Rencana Operasional	<ul style="list-style-type: none"> - SSB memiliki rencana operasional selama 1 tahun

		Pedoman dan pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman pengelolaan yang digunakan SSB - Kegiatan dalam pengawasan seluruh kegiatan
7.	Pengelolaan Keuangan	Kebijakan pengelolaan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip SSB dalam mengatur kebijakan pengelolaan keuangan
		Sumber dan alokasi anggaran	<ul style="list-style-type: none"> - SSB melakukan sosialisasi sumber dan jumlah dana pada pelatih dan orang tua siswa - Penentuan alokasi anggaran mengacu pada program yang telah ditetapkan pada rapat kerja tahunan - SSB memperhatikan masukan dari orang tua siswa sehingga dapat terjadi subsidi silang untuk siswa yang tidak mampu
8.	Pengelolaan partisipasi dalam kompetisi	Partisipasi kompetisi	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip SSB dalam mengikuti kompetisi
		Pemain yang berpartisipasi	<ul style="list-style-type: none"> - Staff pelatih memutuskan pemain yang akan berkompetisi berdasarkan kehadiran latihan, keterampilan, dan mental - Staff pelatih mendaftarkan 1 tim terbaik saja - Evaluasi pasca kompetisi
9.	Pengelolaan Kegiatan Tambahan	Apresiasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> - SSB memiliki program untuk mengapresiasi siswa yang berprestasi
		Kontrol etika siswa	<ul style="list-style-type: none"> - SSB secara khusus menangani pencegahan penggunaan narkoba dan obat terlarang

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah melalui pemberian angket kepada pengurus atau pelatih sekolah sepak bola (SSB) yang menjadi subjek penelitian. Data diperoleh dengan melakukan komunikasi pada subjek dan memberikan bantuan penjelasan ketika dilakukan pengisian untuk menghindari bias jawaban terhadap pernyataan yang mungkin belum dipahami.

E. Desain Uji Coba

Instrumen ini adalah instrumen yang sudah pernah dikembangkan oleh peneliti lain, dan telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Instrumen ini diambil dari penelitian berjudul “Mapping Pengelolaan Sekolah Sepak bola Se-Kabupaten Sleman” oleh Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd. Dengan demikian, instrumen ini langsung di uji coba pada 4 SSB untuk mengetahui kualitas pengelolaan SSB di Kota Pangkalpinang.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data-data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan penghitungannya berupa persentase. Menurut Sugiyono (2013: 147) analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan metode menggambarkan ataupun mendeskripsikan informasi yang sudah

dikumpulkan sedapatnya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk universal ataupun generalisasi. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan ataupun membagikan data mengenai sesuatu informasi ataupun peristiwa, dengan kata lain statistik deskriptif berperan untuk menerangkan kondisi, indikasi, atau kasus. Jika ada penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif hanya diperuntukkan pada informasi yang ada. Analisis data dengan bantuan software program *SPSS 25 for Windows*.

Pengkategorian menggunakan persentase berdasarkan bobot nilai jawaban pada angket. Skor maksimum adalah 256 dan skor minimum adalah 50 yang dapat dilihat di angket beserta bobot tiap pernyataan pada **Lampiran 1**. Untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) pada **Tabel 3** sebagai berikut:

Tabel 3. Patokan Pengkategorian

Presentase	Nilai	Rentang Skor	Kategori
90% - 100%	A	≥ 230	Sangat Baik
80% - 89%	B	205 - 229	Baik
70% - 79%	C	179 - 204	Sedang
60% - 69 %	D	154 - 178	Kurang
Kurang dari 60%	E	< 154	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Disajikan deskripsi data hasil penelitian tentang SSB di Pangkalpinang sebagai berikut:

1. Profil SSB Tunas Depati Amir

SSB Tunas Depati Amir berdiri pada tanggal 6 Agustus 2005. SSB ini awalnya bermarkas di Stadion Depati Amir, namun sejak tahun 2015 berpindah ke lapangan SD 16, Pintu Air, Rangkui, Pangkalpinang. SSB ini mempunyai 4 kelas dengan kelompok usia 8 sampai 17 tahun. Latihan SSB diadakan 3 kali seminggu pada senin sore, rabu sore, dan jum'at sore. Berikut disajikan prestasi SSB Tunas Depati Amir 1 tahun ke belakang.

Tabel 4. Prestasi SSB Tunas Depati Amir 2021-2022

No.	Turnamen/Kejuaraan	Hasil
1.	Piala Suratin U-13 2022	Juara 3

2. Profil SSB 89

SSB 89 berdiri sejak tahun 1989. SSB ini bermarkas di Lapangan Sepak bola Selindung Baru, Gabek, Pangkalpinang. SSB ini memiliki 4 kelas dengan kelompok usia 8 sampai 16 tahun. Jadwal latihan SSB diadakan 3 kali seminggu pada selasa sore, jum'at sore, dan minggu pagi. Berikut disajikan prestasi SSB Tunas Depati Amir 1 tahun belakangan.

Tabel 5. Prestasi SSB 89 2021-2022

No.	Turnamen/Kejuaraan	Hasil
1.	Liga Sekolah Sepak Bola U-12 2021	Juara 2
2.	Liga Blispi Babel U-12 2021	Juara 2
3.	Piala Soeratin U-13 2022	Juara 2

3. Profil SSB Babel Jaya

SSB Babel Jaya berdiri sejak 26 Februari 2021. SSB ini bermarkas di Lapangan GOR Sahabudin. SSB Babel Jaya berisi sekitar 50 siswa pada tahun pertamanya. SSB ini mempunyai 5 kelas dengan kelompok usia 10 sampai 18 tahun. Untuk saat ini, SSB Babel Jaya memiliki 3 pelatih. Latihan diadakan 2 minggu sekali pada Rabu sore dan Sabtu sore. Berikut disajikan prestasi SSB Babel Jaya sejak berdiri tahun lalu.

Tabel 6. Prestasi SSB Babel Jaya 2021-2022

No.	Turnamen/Kejuaraan	Hasil
1.	Liga FOPSSI U-12 2022	Juara 2

4. Profil SSB Tua Tunu

SSB Tua Tunu berdiri sejak 13 Desember 2021. SSB ini bermarkas di Lapangan Sepak Bola Goju Air Kepala Tujuh, Gerunggang, Pangkalpinang. SSB ini mempunyai 3 kelas dengan kelompok usia 6 sampai 14 tahun. Latihan SSB diadakan 3 kali seminggu pada Jumat sore, Sabtu sore, dan Minggu pagi.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian kualitas pengelolaan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang pada tahun 2022 sejumlah 4 SSB dengan cara pemberian angket serta wawancara terpadu kepada kepala sekolah ataupun pengurus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Skor Kualitas Pengelolaan Sekolah Sepak bola di Kota Pangkalpinang

No.	Nama SSB	Indikator Kualitas Pengelolaan Sekolah Sepak bola									Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	SSB Tunas Depati Amir	23	41	12	27	26	44	16	13	15	217
2.	SSB 89	30	41	16	31	37	44	15	18	15	247
3.	SSB Babel Jaya	24	41	13	29	33	44	16	15	15	230
4.	SSB Tua Tunu	28	43	14	29	25	44	16	13	15	227
Jumlah											921

Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (mean)= 230,25; standar deviasi= 12,47.

Tabel 8. Hasil Persentase Kualitas Pengelolaan SSB di Kota Pangkalpinang

No	Responden	Total Skor	Skor Persentase (%)
1	SSB Tunas Depati Amir	217	84,77
2	SSB 89	247	96,48
3	SSB Babel Jaya	230	90
4	SSB Tua Tunu	227	88,67
Σ		921	359,92
Rata-rata		230,25	89,98

Tabel di atas menunjukkan hasil nilai persentase kualitas pengelolaan SSB di Kota Pangkalpinang, dapat dilihat bahwa nilai persentase tertinggi yaitu 96,48% dengan nilai akhir sebesar 247 dan nilai persentase terendah yaitu 84,77% dengan nilai akhir sebesar 217. Tabel distribusi hasil penelitian kualitas pengelolaan sekolah sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Kualitas Pengelolaan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang dengan Patokan Pengkategorian

No	Nama SSB	Skor Total	Kategori
1	SSB Tunas Depati Amir	217	Baik
2	SSB 89	247	Sangat Baik
3	SSB Babel Jaya	230	Sangat Baik
4	SSB Tua Tunu	227	Baik

Tabel 9 menunjukkan bahwa skor hasil penelitian kualitas pengelolaan dipetakan dengan patokan pengkategorian akan diperoleh hasil 2 SSB berkategori sangat baik dan 2 SSB berkategori baik. SSB 89 dan SSB Babel Jaya

berada di kelompok SSB yang dikelola dengan skor paling tinggi artinya pengelolaan kedua SSB tersebut lebih berkualitas secara keseluruhan. Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

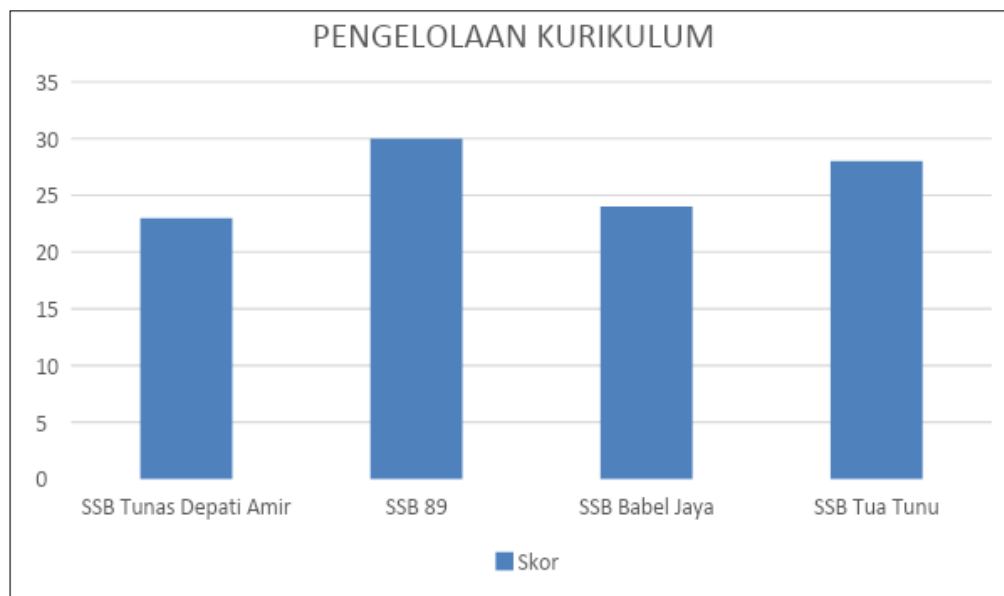


Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Kualitas Pengelolaan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan sekolah sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 50%, kategori baik sebesar 50%, kategori sedang sebesar 0%, kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 0%.

1. Pengelolaan Kurikulum

Berdasarkan hasil yang diperoleh, SSB 89 merupakan SSB terbaik dalam pengelolaan kurikulum. Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

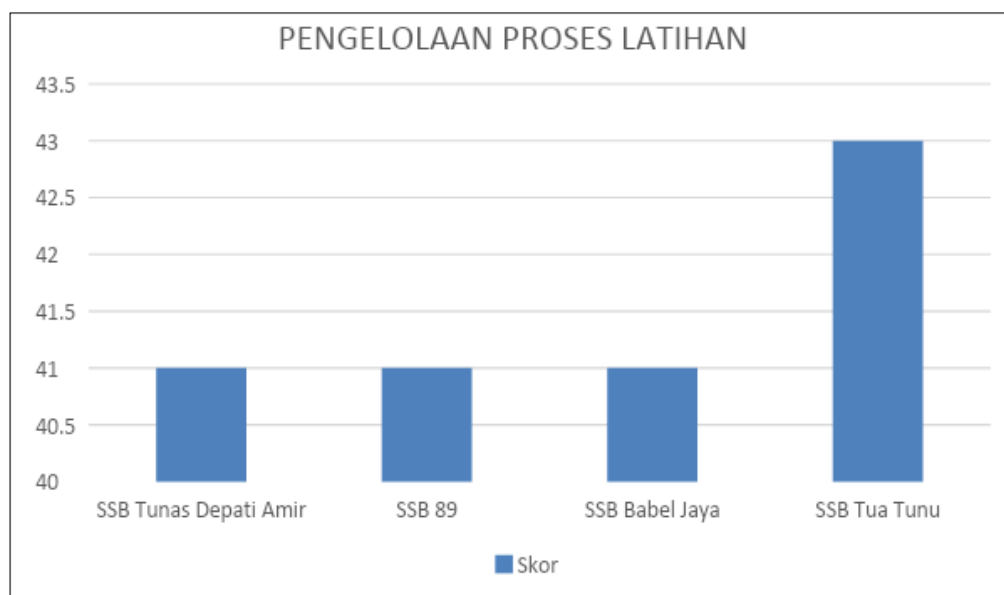


Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Kurikulum Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang

2. Pengelolaan Proses Latihan

SSB Tua Tunu adalah yang terbaik dalam pengelolaan proses latihan.

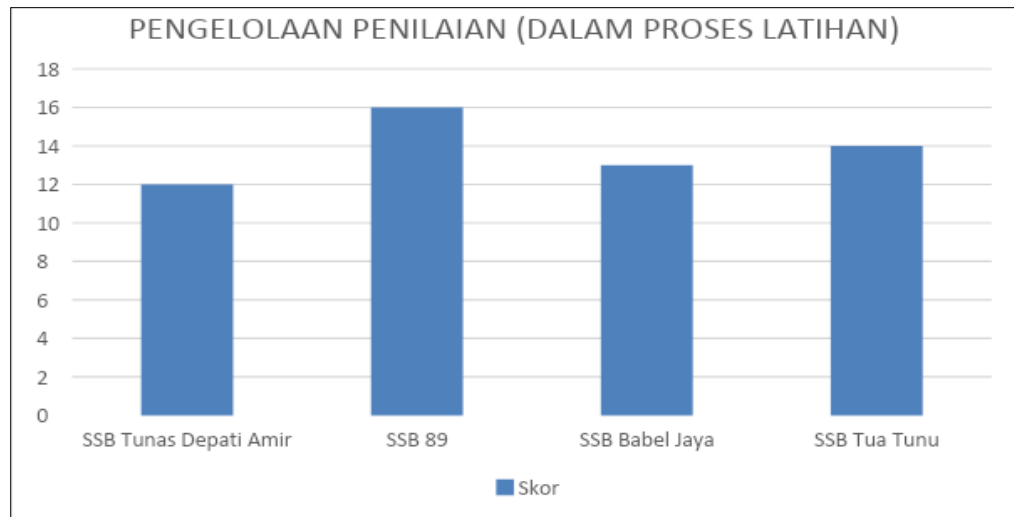
Bila ditampilkan dalam diagram, hasilnya sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Proses Latihan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang

3. Pengelolaan Penilaian (Dalam Proses Latihan)

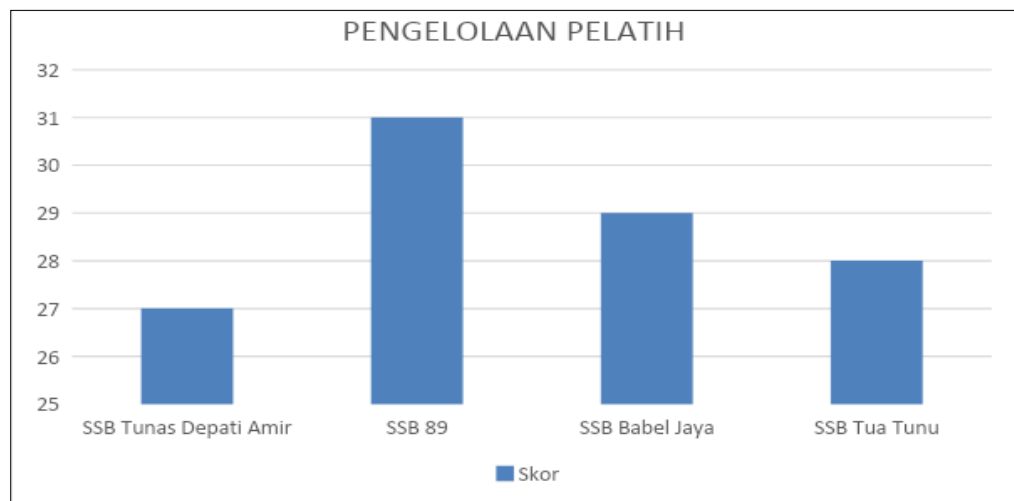
SSB 89 merupakan SSB terbaik dalam pengelolaan ini. Diagram hasilnya sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Penilaian (dalam Proses Latihan) Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang

4. Pengelolaan Pelatih

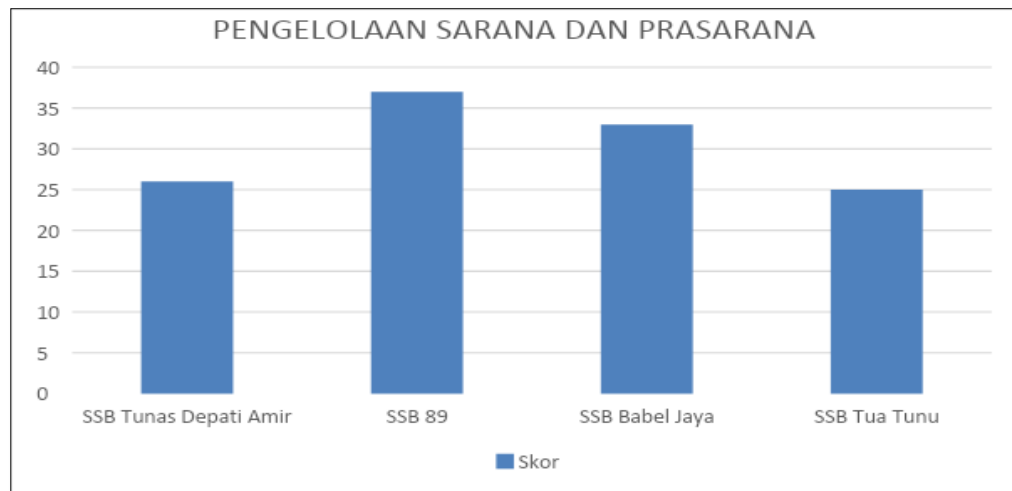
SSB 89 merupakan SSB yang memperoleh skor tertinggi dalam pengelolaan pelatih. Diagram hasilnya sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Pelatih Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang

5. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan saran dan prasarana terbaik ada di SSB 89. Diagram hasilnya sebagai berikut:

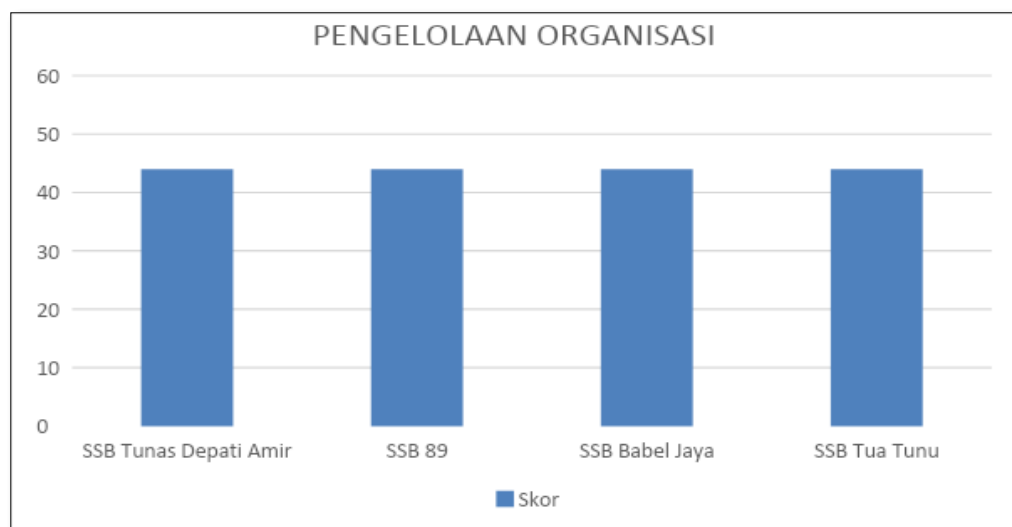


Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang

6. Pengelolaan Organisasi

Seluruh SSB memperoleh skor maksimal dalam pengelolaan organisasi.

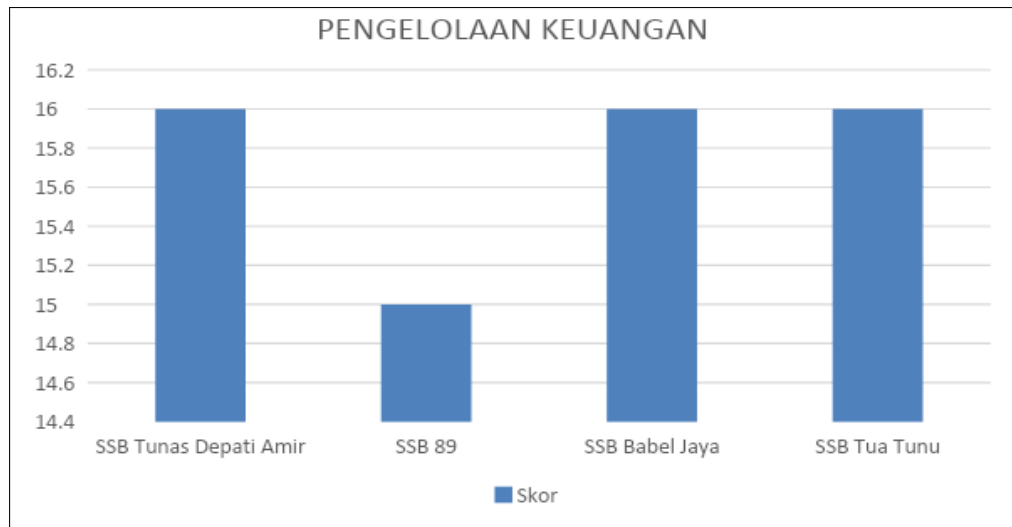
Diagram hasilnya sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Organisasi Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang

7. Pengelolaan Keuangan

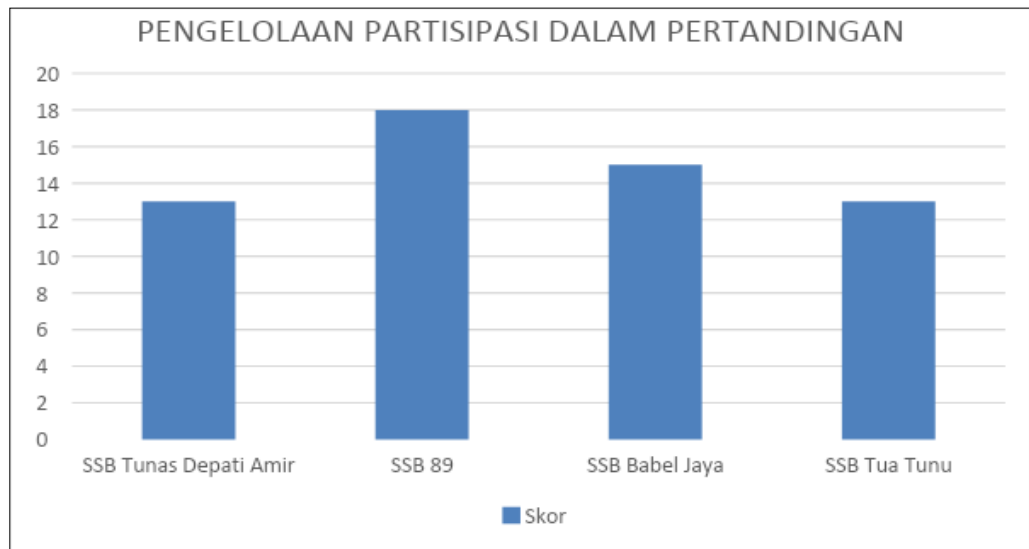
SSB Tunas Depati Amir, SSB Babel Jaya, dan SSB Tua Tunu memperoleh hasil maksimal dalam pengelolaan ini. Diagram hasilnya sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Keuangan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang

8. Pengelolaan Partisipasi dalam Pertandingan

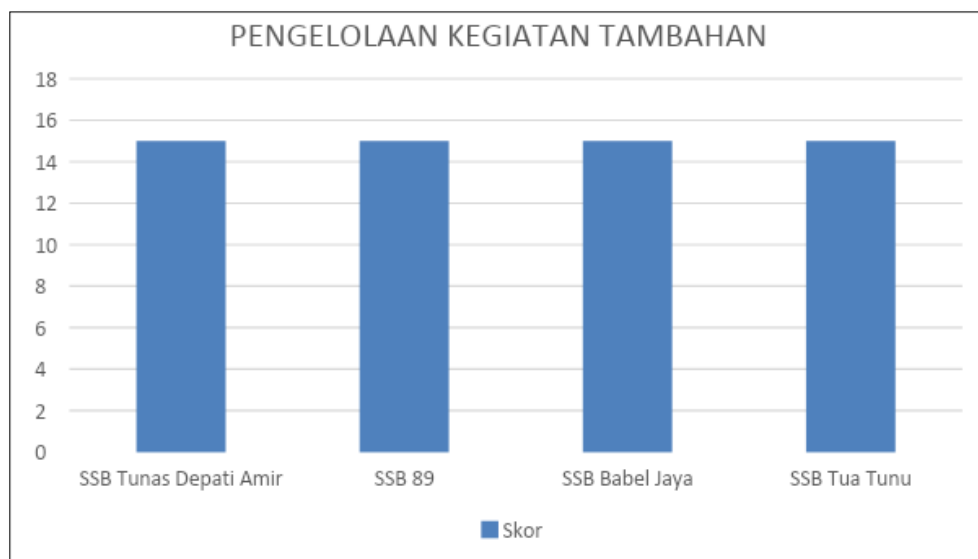
SSB 89 adalah yang terbaik dalam pengelolaan ini. Diagram hasilnya sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Partisipasi dalam Pertandingan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang

9. Pengelolaan Kegiatan Tambahan

Seluruh SSB memperoleh hasil maksimal dalam pengelolaan kegiatan tambahan. Diagram hasilnya sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Kegiatan Tambahan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas pengelolaan sekolah sepak bola (SSB) di Kota Pangkalpinang. Penilaian kualitas pengelolaan dalam penelitian ini berdasarkan penilaian kepada kinerja pengelolaan SSB yang efektif dan berstandar mutu. Dalam standar mutu terdapat 9 poin penting yaitu: 1) pengelolaan kurikulum, 2) pengelolaan proses latihan, 3) pengelolaan penilaian (dalam proses latihan), 4) pengelolaan pelatih, 5) pengelolaan sarana dan prasarana, 6) pengelolaan organisasi, 7) pengelolaan keuangan, 8) pengelolaan partisipasi dalam pertandingan, dan 9) pengelolaan kegiatan tambahan.

Penilaian SSB di Kota Pangkalpinang ini merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah sepak bola. Pengelolaan berbasis sistem manajemen mutu diperlukan untuk mengelola sebuah sekolah sepak bola. Menurut Sallis, E (2012: 73) *Total quality manajement (TQM)* yaitu suatu filosofi tentang revisi secara berkelanjutan yang dapat membagikan perangkat-perangkat perlengkapan instan untuk setiap institusi pembelajaran guna memenuhi kebutuhan kemauan, serta garapan para pelanggan dikala ini serta untuk masa depan. TQM merupakan filosofi yang harus diterapkan pada seluruh individu dalam suatu organisasi untuk melakukan perbaikan dan berkesinambungan (*continuous improvement*) sehingga mampu meningkatkan kinerja organisasi (Ariani, 2021: 56)

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar dapat menghasilkan mutu pengelolaan sekolah sepak bola (SSB) yang berkualitas. Setiap sekolah sepak bola (SSB) hendak bersaing untuk memenuhi standarisasi yang sudah dirangkai

dalam instrumen ini. Sekolah sepak bola (SSB) adalah suatu tempat penting dalam pembinaan sepak bola usia dini sehingga harus dicermati dalam pengelolaannya. Berdasarkan angket yang telah diisi, dapat disimpulkan kualitas pengelolaan SSB di Kota Pangkalpinang sebagai berikut.

1. Pengelolaan Kurikulum

Seluruh SSB membentuk atau menunjuk tim/seseorang untuk menyusun kurikulum dengan mengikuti pedoman atau petunjuk dari PSSI. Tim pengembang kurikulum (*task force*) telah memutakhirkan kurikulum sepak bola dari PSSI yang berbasis kompetensi/keterampilan; relevan dengan visi, misi, tujuan, dan kompetensi lulusan SSB; serta memperhatikan tuntutan dan kebutuhan konsumen/orang tua siswa. Sebagian besar SSB juga mempertimbangkan masukan dari pelatih, siswa, alumni pengguna lulusan, dan organisasi profesi untuk menyusun kurikulum.

2. Pengelolaan Proses Latihan

Rata-rata SSB telah membuat perencanaan pelatihan pembelajaran yang meliputi silabus, rencana latihan satu tahunan, rencana latihan semesteran, rencana latihan satu bulanan, dan rencana latihan harian. Dalam rencana latihan juga memuat identitas (kelompok usia, nama pelatih); sasaran yang ingin dicapai pembelajaran/pelatihan tiap kelompok umur yang dibebankan; kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap latihan (harian/bulanan) untuk memenuhi capaian akhir keterampilan lulusan; materi latihan terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran/pelatihan; kriteria,

indikator, dan bobot penilaian; serta sumber materi latihan. Kelas latihan pada proses pembelajaran di SSB pada setiap kelompok umur telah menerapkan sistem paling banyak 20 siswa/1 pelatih. Tatap muka latihan SSB di Kota Pangkalpinang dilaksanakan 3-4 kali per minggu dan jika pelatih tidak dapat hadir maka disediakan pelatih pengganti agar pelatihan tetap berjalan. Setiap siswa juga wajib hadir berlatih 75% per bulan.

3. Pengelolaan Penilaian (Dalam Proses Latihan)

Kepala sekolah/ ketua umum/ pelatih menyelenggarakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan siswa setiap 4 atau 6 bulan sekali. Hanya satu SSB yang melakukan evaluasi tanpa jadwal yang ditetapkan. SSB juga telah membuat atau menggunakan alat ukur yang tepat dan handal untuk mengetahui perkembangan siswa. 50% SSB menggunakan buku laporan pelatihan (raport) untuk diberikan kepada orang tua siswa.

4. Pengelolaan Pelatih

Seluruh SSB menetapkan kualifikasi minimum lisensi D PSSI untuk melatih. Beban kerja setiap pelatih di SSB juga telah diatur maksimum 2 jam/ sesi latihan dengan rasio jumlah pelatih dan jumlah siswa 1:20. SSB juga menugaskan asisten pelatih untuk membantu pelatih kepala. Penilaian terhadap kinerja pelatih diberikan melalui laporan tertulis dan lisan menggunakan kategori penilaian (buruk, sedang, baik) serta nilai(angka).

5. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Dalam tujuan mempermudah berjalannya kegiatan latihan di SSB, dibutuhkan pengelolaan sarana dan prasarana yang cermat. Sebagian besar

SSB telah memiliki jumlah yang mencukupi dan kualitas yang memadai untuk media latihannya. 50% memiliki ruang kelas untuk sesi teori. Lapangan latihan telah memenuhi syarat untuk latihan dengan rasio 1:20 (pelatih: siswa). Belum ada SSB yang menyediakan media CD dan buku sepak bola di sekretariat. Peralatan kantor atau sekretariat tersedia dalam jumlah yang mencukupi dan kualitas yang memadai. 50% SSB memiliki komputer, fotocopy, dan internet di kantor sekretariat.

6. Pengelolaan Organisasi

Seluruh SSB di Kota Pangkalpinang memperoleh skor maksimal pada pengelolaan organisasi. SSB telah memiliki Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP), Rencana Strategis (Renstra), dan Rencana Operasional (Renop). Rencana kerja tahunan telah memuat ketentuan yang jelas mengenai kalender latihan, kalender kompetisi, kalender pembinaan/ peningkatan mutu pelatih, dan kalender kegiatan pendukung lainnya. Pedoman pengelolaan yang digunakan oleh SSB meliputi statuta PSSI; peraturan pengelolaan SSB dari PSSI; kurikulum; rencana latihan tiap kelompok usia; kalender latihan tahunan yang menunjukkan seluruh kategori kegiatan selama satu tahun; struktur organisasi SSB; pembagian tugas pelatih; tata tertib SSB; penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana; serta kode etik hubungan antara pelatih, pengurus, orang tua siswa, dan siswa. Pengawasan kegiatan SSB oleh kepala sekolah meliputi kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.

7. Pengelolaan Keuangan

Kepala sekolah/ ketua umum SSB di Pangkalpinang seluruhnya telah mengelola keuangan dengan berdasar pada prinsip taat hukum, transparan, akuntabel, efisien, dan efektif. Sumber dana yang dianggarkan juga disosialisasikan dengan pelatih dan orang tua siswa untuk menjamin adanya pengelolaan dana yang akuntabel. Penentuan alokasi anggaran tersebut mengacu pada program-program yang telah ditentukan pada Rapat Kerja Tahunan (RPJ). 75% SSB mempertimbangkan masukan dari komite/ orang tua siswa sehingga dapat terjadi subsidi silang bagi siswa yang tidak mampu.

8. Pengelolaan Partisipasi dalam Pertandingan

Partisipasi dalam pertandingan sangat penting untuk menguji kemampuan siswa, oleh karena itu pengelolaan di bagian ini harus diperhatikan. Sebagian besar SSB dalam mengikuti kompetisi berdasar pada prinsip: 1) juklak dan juknis kompetisi yang sesuai pertumbuhan dan perkembangan siswa. 2) waktu kompetisi yang tepat sesuai kalender latihan, di mana masa jeda antara kompetisi satu dengan lainnya minimal 2 bulan. 3) Kemenangan bukanlah segalanya dalam kompetisi. Staff pelatih mempersiapkan dan memutuskan pemain yang akan berkompetisi berdasarkan kehadiran latihan, keterampilan, dan mental. Kesempatan bermain yang diberikan pelatih pun berimbang pada setiap pemain. Staff pelatih akan mendaftarkan 1 tim terbaik saja, walaupun SSB memiliki jumlah pemain untuk mengirim lebih dari 1 tim. Seluruh SSB melakukan evaluasi perkembangan siswa pasca kompetisi.

9. Pengelolaan Kegiatan Tambahan

Seluruh SSB di Kota Pangkalpinang mendapatkan skor maksimal pada pengelolaan ini. SSB melaksanakan program pelatihan memadukan keterampilan sepak bola dengan mengembangkan karakter yang baik untuk calon pemain. SSB memiliki program untuk mengapresiasi para siswa yang berprestasi. SSB mempunyai program khusus untuk menangani masalah pencegahan penggunaan narkoba dan obat terlarang di kalangan siswa. SSB membantu finansial siswa yang tidak mampu membayar biaya latihan. SSB juga membuka kesempatan pada alumni untuk membantu pengembangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kota Pangkalpinang yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 50%, kategori baik sebesar 50%, kategori sedang sebesar 0%, kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 0%.

Berdasarkan hasil tersebut dan sesuai skor rata-rata yaitu 230,25 dapat diartikan kualitas pengelolaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kota Pangkalpinang sudah sangat baik. Artinya SSB di Kota Pangkalpinang telah dikelola secara cermat dan bersungguh-sungguh. Sesuai data yang diperoleh, SSB dengan kualitas pengelolaan paling baik adalah SSB 89 dengan skor total 247. SSB 89 telah menerapkan hampir seluruh instrumen yang menjadi acuan peneliti. Sedangkan SSB dengan skor terendah adalah SSB Tunas Depati Amir dengan skor akhir 217. SSB Tunas Depati Amir belum menerapkan rasio 1:20 (jumlah pelatih: jumlah siswa) dan belum memiliki kualitas media

latihan dan peralatan sekretariat yang memadai. Peneliti berharap SSB tersebut dapat meningkatkan kualitas pengelolaannya di masa mendatang.

Menurut G.R Terry yang dijelaskan dalam Hasibuan (2009: 2) manajemen yang baik sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dengan adanya kualitas pengelolaan yang baik tentu saja akan mempermudah sebuah Sekolah Sepak Bola (SSB) untuk menjalankan kegiatannya. Walaupun kualitas pengelolaan SSB di Kota Pangkalpinang sudah sangat baik berdasarkan skor rata-rata, prestasi para SSB tidak berbanding lurus dengan kualitas pengelolaan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha keras dan melakukan penelitian secara maksimal, bukan berarti penelitian ini tanpa kekurangan dan keterbatasan, diantaranya:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam pengisian angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan melakukan komunikasi pada subjek dan memberikan bantuan penjelasan ketika dilakukan pengisian untuk menghindari bias jawaban terhadap pernyataan yang mungkin belum dipahami serta menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian ini.

2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket yang diberikan sehingga memungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian. Selain itu, dalam pengisian diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam mengisi angket dengan sebenarnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kualitas pengelolaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kota Pangkalpinang berada pada kategori sangat baik sebesar 50%, kategori baik sebesar 50%, kategori sedang sebesar 0%, kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 0%. Berdasarkan skor rata-rata yaitu 230,25, tingkat kualitas pengelolaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kota Pangkalpinang berada dalam kategori sangat baik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kota Pangkalpinang tentang data tingkat kualitas pengelolaan SSB baik untuk yang sudah berdiri maupun yang akan berdiri nantinya.
2. Pengurus dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan introspeksi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah sepak bola.
3. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan bagi peneliti selanjutnya.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pihak SSB, dapat terus meningkatkan kualitas pengelolaan agar kegiatan SSB dapat terlaksana dengan baik dan mencetak atlet yang berkualitas pula.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan populasi dan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. P. S., & Husaini Usman. (2008). Pengantar Statistika. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Anas Sudijono. (2006). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ariani, D. W. (2021). Manajemen Kualitas.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bucher, C., & Krotee, M. (2002). Management of Physical Education and Sport 12-th ed
- Daft, Richard L., and Dorothy Marcic. (2010). *Understanding management*. Cengage Learning.
- FIFA (2013). *Grassroots*. FIFA.
- FIFA (2015). *Laws of The Game*. FIFA.
- Handoko, H. T. (2012). Manajemen. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. S. P. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2009). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husdarta, J. S., and Yuda M. Saputra. (2011). Kinerja Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.
- Infantino, G., & Samoura F. (2016). *Youth Football*. Zurich. Switzerland: Federation Internationale de Football Association (FIFA)
- Irham, F. (2012). Manajemen. Bandung: Alfabeta.

- Luxbacher, K. A. (2013). *Soccer-step to success 4th edition*. United States: Human Kinetics
- Manulang. (1990). *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. (2015). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhajir. (2016). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Profil Kota Pangkalpinang. Diakses pada 28 Februari 2022, dari www.pangkalpinangkota.go.id
- Rifa'i, M., & Fadhli, M. (2013). *Manajemen organisasi*. Bandung: Cipta Pustaka
- Saifuddin Azwar. (2010). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sulistiyono., & Primasoni. N. (2010). *Somatotype Penjaga Gawang Unit Kegiatan Mahasiswa Sepak bola UNY Tahun Pelatihan 2010/2011*. Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi), 6(2). 93-99
- Sulistiyono. (2016). *Mapping Pengelolaan Sekolah Sepak bola Se-Kabupaten Sleman*. Seminar Nasional Keindonesiaan I. 693-705.
- Sulistiyono dkk. (2022). *Validity and Reliability Tests of Quality Management Football School Instruments* Yogyakarta: Atlantis Press
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata. (2013). *Metodologi Penelitian*.
- Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). *Manajemen program latihan sekolah sepak bola (SSB) GAMA Yogyakarta*. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98-110
- Ueberroth, P. V. & DeFrantz A. L. (2012). *Soccer Coaching Manual*. Los Angeles. United States LA84 Foundation. ISBN 0-944831-32-X.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.

Lampiran 1. Angket Beserta Bobotnya

1. Pengelolaan Kurikulum

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Sebelum memulai kegiatan pelatihan dan pembelajaran di SSB yang Bapak/Ibu Pimpin, Bapak/Ibu membentuk atau menunjuk tim (seseorang) untuk menyusun kurikulum	4	1
2.	Tim pengembang kurikulum (<i>task force</i>) di SSB Bapak/Ibu yang Bapak/Ibu Pimpin melaksanakan pengembangan kurikulum dengan mengikuti pedoman atau petunjuk PSSI	4	1
3.	Tim pengembang kurikulum (<i>task force</i>) di SSB yang Bapak/Ibu Pimpin telah memutakhirkan Kurikulum Sepak bola dari PSSI yang:	2	0
	a. berbasis kompetensi / Keterampilan;		
	b. relevan dengan visi, misi, tujuan dan kompetensi lulusan SSB;	2	0
	c. disusun dengan memperhatikan tuntutan dan kebutuhan konsumen/orang tua siswa;	2	0
	d. disusun dengan mempertimbangkan berbagai masukan dari:		
	1) Pelatih;	3	1
	2) Siswa;	1	0
3) Alumni;	3	1	
4) Pengguna lulusan;	5	1	
5) organisasi profesi.	4	1	

2. Pengelolaan Proses Latihan

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Setiap Pelatih atau tim Pelatih pengampu TIM (Kelompok Umur) di SSB yang Bapak/Ibu Pimpin membuat perencanaan pelatihan pembelajaran yang meliputi:		

	a. silabus;	2	0
	b. rencana latihan satu tahunan	2	0
	c. rencana latihan semesteran	2	0
	d. rencana latihan satu bulanan	3	0
	e. rencana latihan harian	3	0
	(sebelum pelaksanaan pelatihan).		
	Rencana Latihan memuat:		
	a. identitas (Kelompok Usia, Nama Pelatih) ;	1	0
	b. sasaran yang ingin dicapai pembelajaran/pelatihan tiap (kelompok umur) yang dibebankan;	3	0
	c. kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap latihan (harian/bulanan) untuk memenuhi capaian akhir keterampilan lulusan;	3	0
2.	d. materi latihan terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;	3	0
	e. metode pembelajaran/latihan;	2	0
	f. waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran/pelatihan;	2	0
	g. kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan	1	0
	h. Sumber-sumber materi latihan	1	0
	Proses pembelajaran di SSB dilaksanakan dengan ukuran kelas (jumlah peserta) adalah sebagai berikut:		
3.	a. kelas latihan pada setiap kelompok umur paling banyak 20 (dua puluh) siswa/ 1 pelatih;	4	1
	b. kelas latihan pada setiap kelompok umur lebih dari 20 (dua puluh) siswa/ 1 pelatih;	2	1
	Jumlah minggu tatap muka latihan * Pilih salah satu		
4.	a. 3 kali per minggu. *	3	0
	b. 3 - 4 kali per minggu *	4	0

	c. Kurang dari 3 kali per minggu *	2	0
5.	Jika pelatih tidak bisa hadir, disediakan pelatih pengganti agar pelatihan tetap berjalan	4	1
6.	Setiap siswa wajib hadir berlatih 75% / bulan	3	1

3. Pengelolaan Penilaian (Dalam Proses Latihan)

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Kepala sekolah/ ketua umum/ pelatih menyelenggarakan evaluasi/tes untuk mengetahui perkembangan siswa yang berlatih	5	1
2.	Penyelenggaraan evaluasi/tes untuk mengetahui perkembangan siswa yang berlatih dilakukan: *		
	a. Tiap 4 bulan sekali *	5	0
	b. Tiap 6 bulan sekali *	3	0
	c. Tiap setahun sekali *	1	0
3.	Kepala sekolah/ ketua umum/ pelatih membuat atau memilih atau menggunakan alat ukur yang tepat dan handal untuk mengetahui perkembangan siswa yang berlatih	4	0
4.	Kepala sekolah/ ketua umum/ pelatih membuat Buku laporan pelatihan (RAPORT) untuk diberikan pada orang tua siswa untuk laporan tentang perkembangan siswa yang berlatih	4	0

4. Pengelolaan Pelatih

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Untuk penerimaan pelatih pada SSB yang Bapak/Ibu pimpin menetapkan kualifikasi minimum lisensi D PSSI	3	1

2.	Beban kerja setiap pelatih di SSB yang Bapak/Ibu pimpin maksimum 2 Jam / sesi latihan	3	1
3.	Rasio jumlah pelatih tetap dan jumlah siswa di SSB Bapak/Ibu adalah 1 : 20.	3	1
4.	SSB yang Bapak/Ibu pimpin menetapkan dan menugaskan Asisten Pelatih untuk membantu Pelatih Kepala di setiap kelas yang dimiliki	3	1
5.	Penilaian terhadap perencanaan, pelaksanaan proses LATIHAN ATAU pembelajaran pada pelatih (evaluasi kinerja pelatih dalam hal perencanaan, pelaksanaan latihan) dilakukan oleh Kepala sekolah/Ketua Umum / Pengurus		
	a. Penilaian dilakukan tiap bulan sekali *	4	0
	b. Penilaian dilakukan tiap 6 bulan sekali *	2	0
7	Penilaian terhadap pelatih menggunakan alat ukur yang tepat dan handal	3	0
8	Hasil penilaian terhadap kinerja pelatih dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan proses latihan dan pembelajaran, oleh pengurus diberikan kepada PELATIH yang bersangkutan dalam bentuk:		
	a. Laporan tertulis	4	0
	b. Laporan Lisan	2	0
9	Jika Hasil penilaian terhadap kinerja pelatih dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan proses latihan dan pembelajaran, oleh pengurus diberikan kepada PELATIH yang bersangkutan dalam bentuk tertulis :		
	a. Kategori penilaian terhadap kinerja pelatih yaitu: jelek (buruk), sedang, baik	3	0
	b. Nilai rata-rata kinerja pelatih	3	0

5. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Perabot, peralatan, dan media latihan di setiap SSB yang Bapak/Ibu pimpin tersedia dalam:		
	a. jumlah yang mencukupi;	4	1
	b. kualitas yang memadai.	4	1
2.	SSB yang Bapak/Ibu pimpin memiliki ruang kelas untuk sesi teori	5	1
3.	Lapangan latihan SSB yang Bapak/Ibu pimpin memenuhi syarat untuk latihan dengan rasio 20:1 (siswa: pelatih)	5	1
4.	Media CD dan playernya, buku Sepak bola, tersedia di sekretariat	3	1
5.	Peralatan kantor atau sekretariat tersedia dalam:		
	a. jumlah yang mencukupi;	4	2
	b. kualitas yang memadai.	4	2
6.	Di kantor sekretariat tersedia mesin komputer, fotocopy, internet, dan intranet	3	1
7.	Bola yang tersedia 1: 3 (1 bola: 3 Pemain), Cone /Marker 1 set tiap 1 kelompok, Rompi 3 set/ kelompok.	3	1
8.	Gawang kecil, gawang medium, gawang besar tersedia masing-masing 1 set	4	1

6. Pengelolaan Organisasi

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	SSB memiliki Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP), yang berisi kebijakan SSB yang akan dicapai dalam kurun waktu 10 tahun.	2	0
2.	SSB memiliki Rencana Strategis (Renstra) yang berisi tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun dalam bidang akademik dan bidang non-akademik, sebagai penjabaran RPJP SSB	2	0

3.	SSB memiliki Rencana Operasional (Renop) yang memuat program dan kegiatan selama 1 (satu) tahun.	3	0
4.	Rencana kerja tahunan yang dijadikan dasar pengelolaan SSB, memuat ketentuan yang jelas mengenai:		0
	a. kalender latihan;	2	0
	b. kalender kompetisi	2	0
	c. kalender pembinaan/ peningkatan mutu pelatih;	2	0
	d. kalender kegiatan pendukung lainnya	2	0
5.	Pedoman pengelolaan SSB yang digunakan oleh ketua umum/ Kepala SSB meliputi:		
	a. Statuta PSSI	1	0
	b. Peraturan Pengelolaan SSB dari PSSI	1	0
	c. Kurikulum;	1	0
	d. Rencana Latihan setiap KU	1	0
	e. Kalender latihan tahunan yang menunjukkan seluruh kategori kegiatan selama satu tahun;	1	0
	f. struktur organisasi SSB	3	0
	g. pembagian tugas pelatih	3	0
	h. tata tertib SSB	4	0
	i. penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana;	2	0
	j. kode etik hubungan antara pelatih, pengurus, orang tua, siswa	2	0
6.	Pengawasan seluruh kegiatan di SSB oleh Kepala Sekolah meliputi kegiatan:		
	a. pemantauan;	2	1
	b. supervisi;	2	1
	c. evaluasi;	2	1
	d. pelaporan;	2	1
	e. tindak lanjut hasil pengawasan.	2	1

7. Pengelolaan Keuangan

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Kepala sekolah /ketua umum dalam kebijakan pengelolaan keuangan berdasarkan pada prinsip:		
	a. taat hukum;	2	1
	b. transparan;	2	1
	c. efisien dan efektif;	2	1
	d. akuntabel.	2	1
2.	Sumber dan jumlah dana yang dianggarkan oleh SSB disosialisasikan pada pelatih, dan orang tua siswa untuk menjamin adanya pengelolaan dana yang akuntabel.	3	1
3.	Penentuan alokasi anggaran untuk masing-masing SSB yang Bapak/Ibu pimpin mengacu pada program-program yang telah ditentukan pada Rapat Kerja Tahunan.	3	1
4.	SSB memperhatikan masukan dari komite sekolah/ orang tua siswa sehingga terjadi Subsidi silang bagi siswa yang tidak mampu	2	1

8. Pengelolaan Partisipasi dalam Pertandingan

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Kepala sekolah /ketua umum dalam pengelolaan dalam mengikuti kompetisi berdasarkan pada prinsip:		
	a. Juklak dan juknis kompetisi yang sesuai pertumbuhan dan perkembangan siswa	2	1
	b. Waktu kompetisi yang tepat sesuai kalender latihan, dimana masa jeda antara kompetisi satu dengan lainnya minimal 2 bulan	2	1

	c. Kemenangan adalah segalanya dalam kompetisi	0	3
2	Staff pelatih mempersiapkan, dan memutuskan pemain yang akan berkompetisi berdasarkan kehadiran latihan, keterampilan, dan mental	3	1
3	Staff pelatih memberikan kesempatan bermain kepada semua pemain secara berimbang:	3	1
4	Staff pelatih akan mendaftarkan 1 tim terbaik saja, walaupun SSB memiliki jumlah pemain untuk mengirim lebih dari satu tim	1	3
5	Staff pelatih, pengelola sekolah, melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa pasca kompetisi	2	1

9. Pengelolaan Kegiatan Tambahan

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	SSB yang Bapak/Ibu Pimpin melaksanakan program pelatihan yang memadukan keterampilan bermain sepak bola dengan pengembangan karakter yang baik untuk calon pemain	3	1
2.	SSB yang Bapak/Ibu Pimpin mempunyai program untuk mengapresiasi para siswa yang berprestasi.	3	1
3.	SSB yang Bapak/Ibu Pimpin mempunyai program yang secara khusus menangani masalah pencegahan penggunaan narkoba dan obat terlarang di kalangan siswa.	3	1
4.	SSB yang Bapak/Ibu Pimpin membantu finansial siswa yang tidak mampu membayar biaya latihan	3	1
5.	SSB yang Bapak/Ibu Pimpin membuka kesempatan pada alumni untuk membantu pengembangan SSB	3	1

Lampiran 2. Skor Respon dari Kepala Sekolah atau Pengurus SSB di Kota Pangkalpinang

Nama SSB	PK1	PK2	PK3	PPL1	PPL2	PPL3	PPL4	PPL5	PPL6	PP1	PP2	PP3	PP4
SSB Tunas Depati Amir	4	4	15	12	16	3	3	4	3	5	3	4	0
SSB 89	4	4	22	9	16	5	4	4	3	5	3	4	4
SSB Babel Jaya	4	4	16	12	16	6	3	1	3	5	0	4	4
SSB Tua Tunu	4	4	20	12	15	6	3	4	3	5	5	4	0

Nama SSB	P.PEL1	P.PEL2	P.PEL3	P.PEL4	P.PEL5	P.PEL7	P.PEL8	P.PEL9	PSP1	PSP2	PSP3	PSP4	PSP5
SSB Tunas Depati Amir	3	3	1	3	2	3	6	6	5	5	1	1	6
SSB 89	3	3	3	3	4	3	6	6	8	5	5	1	8
SSB Babel Jaya	3	3	3	3	2	3	6	6	8	1	5	1	8
SSB Tua Tunu	3	3	3	3	2	3	6	6	2	1	5	1	8

Nama SSB	PSP6	PSP7	PSP8	PO1	PO2	PO3	PO4	PO5	PO6	P.K1	P.K2	P.K3	P.K4
SSB Tunas Depati Amir	1	3	4	2	2	3	8	19	10	8	3	3	2
SSB 89	3	3	4	2	2	3	8	19	10	8	3	3	1
SSB Babel Jaya	3	3	4	2	2	3	8	19	10	8	3	3	2
SSB Tua Tunu	1	3	4	2	2	3	8	19	10	8	3	3	2

Nama SSB	PPDR1	PPDR2	PPDR3	PPDR4	PPDR5	PKT1	PKT2	PKT3	PKT4	PKT5	Total Nilai
SSB Tunas Depati Amir	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	217
SSB 89	7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	247
SSB Babel Jaya	6	3	3	1	2	3	3	3	3	3	230
SSB Tua Tunu	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	227

Lampiran 3. Data Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total	4	30	217	247	921	230.25	12.473	155.583
Valid N (listwise)	4							

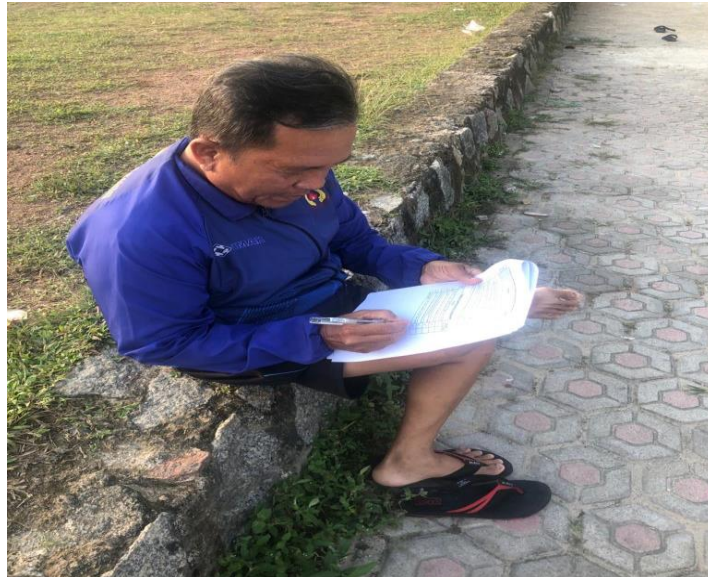
Statistics

Total		
N	Valid	4
	Missing	0
Mean		230.25
Median		228.50
Mode		217 ^a
Std. Deviation		12.473
Minimum		217
Maximum		247
Sum		921

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 4. Dokumentasi Penulis

Pengisian angket oleh responden sekolah sepak bola



Lampiran 4. (Lanjutan)

Wawancara terpandu kepada responden sekolah sepak bola

